

**EVALUASI PENGELOLAAN BANK SAMPAH TERKAIT JENIS SAMPAH DAN MANFAAT  
YANG DI PEROLEH DARI BANK SAMPAH KASTURI DAN BANK SAMPAH GEMAH RIPAH  
BANTUL**

**Nanda Qurayshin Sugianto**

**12513074**

**ABSTRACT**

*Waste bank is a government program that aims to educate public about the importance of community-based waste management and management. Not only to educate, but also to teach public that waste can be processed according to the type of trash so that it can produce goods that are suitable for sale. Purpose of this study is to identify the types of waste that are received by the waste bank, to analyze the management and processing processes carried out by the waste bank and to find out the results and benefits of the waste bank for customers. This study uses a data collection method that uses a literature study followed by direct field observations by interviewing to find a picture of the situation in the field as well as searching for related data and identifying the types of waste as well as the processing of waste carried out by the Kasturi waste bank and the Gemah Ripah waste bank. Through the data obtained, it is known that the type of waste received by the two waste banks is based on its processing potential and does not have specific characteristics for each type of waste, but both banks do not accept wet waste for processing or recycling. The kasturi waste bank currently does not have the processing of the waste received from customers, it only acts as a trash collector that has been sorted for resale to collectors. However, the Gemah Ripah waste bank waste processing process by type is more varied. The benefit of the existence of a waste bank for customers is that the customer feels helped in terms of health, environmental cleanliness, home and the economy of the customer helped by saving waste little by little from the sale of waste.*

*Keywords: waste bank, type of waste , waste management, and the benefits of waste*

**ABSTRAK**

*Bank sampah merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengolahan dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bukan hanya untuk mengedukasi melainkan juga untuk mengajarkan kepada masyarakat bahwa sampah bisa diolah sesuai jenis dari sampah tersebut hingga bisa menghasilkan barang yang layak untuk di jual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis sampah apa saja yang di terima oleh bank sampah, untuk menganalisis proses pengelolaan dan pengolahan yang di lakukan oleh bank sampah dan untuk mengetahui hasil dan manfaat dari bank sampah untuk nasabah. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang menggunakan studi literatur dilanjutkan dengan observasi lapangan langsung dengan cara wawancara guna untuk mengetahui gambaran keadaan yang ada dilapangan serta mencari data terkait dan mengidentifikasi jenis sampah serta proses pengolahan sampah yang dilakukan oleh Bank sampah kasturi dan bank sampah gemah ripah. Melalui data yang di dapatkan maka diketahui jenis sampah yang diterima oleh kedua bank sampah berdasarkan potensi pengolahan nya dan tidak memiliki karakteristik khusus untuk*

*setiap jenis sampah namun kedua bank sampah tidak menerima sampah basah untuk di olah atau di daur ulang. Bank sampah kasturi untuk saat ini belum memiliki pengolahan terhadap sampah yang di terima dari nasabah hanya berperan sebagai pengumpul sampah yang sudah dipilah untuk di jual kembali kepada pengepul. Namun bank sampah Gemah Ripah proses pengolahan sampah berdasarkan jenisnya lebih bervariasi. Manfaat keberadaan bank sampah untuk nasabah adalah nasabah merasa terbantu dalam hal kesehatan, kebersihan lingkungan, rumah dan perekonomian nasabah terbantu dengan cara menabung sampah sedikit demi sedikit dari hasil penjualan sampah.*

*Kata kunci : bank sampah, jenis sampah, pengolahan sampah, dan manfaat sampah*

## **1. PENDAHULUAN**

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang jumlah penduduknya cukup tinggi yaitu sebanyak 3.631.01 jiwa/km<sup>2</sup>. Yogyakarta terdiri dari 4 kabupaten yaitu, Kabupaten Sleman, Kulonprogo, Bantul, dan Gunungkidul. Sleman merupakan Kabupaten yang paling padat penduduknya di DIY, hal ini di karenakan adanya banyak tempat pendidikan dan usaha yang berkembang sangat cepat di Kabupaten Sleman. Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Sleman, maka semakin tinggi volume sampah di Kabupaten Sleman. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman diketahui bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Sleman pada tahun 2017 sebanyak 1,180,479 jiwa/km<sup>2</sup>. Sementara itu Bantul merupakan Kabupaten nomor 2 paling padat penduduknya di DIY dengan jumlah penduduk 911.503 jiwa pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 955.015 pada tahun 2018 (BPS Daerah Istimewa Yogyakarta, 2018). Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, maka praktik mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah. Masyarakat harus meninggalkan cara yang hanya membuang sampah tanpa memilah terlebih dahulu dan masyarakat harus membiasakan diri untuk memilah, memilih dan mengharagai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah (Tallei *dkk.*, 2013).

Untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat maka di berlakukannya UU No. 1 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis sehingga diperlukan penanganan, pengolahan sampah yang baik dan benar untuk perkembangan di perkotaan maupun di pedesaan sehingga kualitas kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan dapat ditingkatkan serta sampah dapat menjadi sumberdaya yang dapat dimanfaatkan. Upaya pengurangan dan pemanfaatan sampah sebelum akhirnya sampah diangkut ke TPA seharusnya dapat di lakukan.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Alat**

- Alat : menggunakan kuisisioner, dan recording HP untuk merekam hasil wawancara kepada nasabah dan petugas bank sampah.

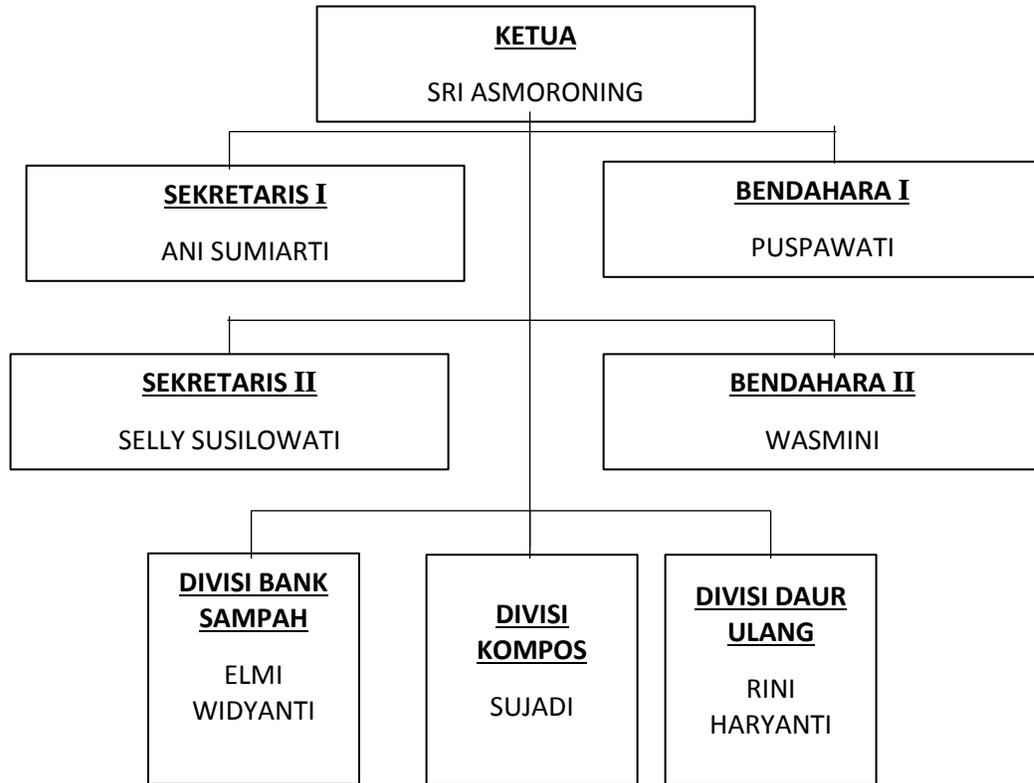
### **2.2. Metode**

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara Observasi Lapangan, Wawancara, Dokumentasi dari sumber yang terpercaya. Metode wawancara ini digunakan agar peneliti dapat berinteraksi langsung dengan responden secara mendalam mengenai bank sampah dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman dan Bantul yang dibantu menggunakan pedoman kuisisioner pertanyaan sebagai alat yang praktis dan hemat waktu untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus dimana seluruh responden merupakan jumlah seluruh nasabah yang aktif dari masing-masing Bank Sampah. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode wawancara, observasi langsung lapangan untuk mengetahui kondisi eksisting pengelolaan sampah terkait jenis sampah dan manfaat sampah dari Bank Sampah Gemah Ripah Kabupaten Bantul dan Kasturi Kabupaten Sleman.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Kondisi Eksisting Bank Sampah Kasturi**

Bank sampah kasturi memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa devisa pengelolaan bank sampah. Berikut adalah struktur organisasi dari bank sampah kasturi :



*Diagram 3.1 struktur organisasi bank sampah kasturi*

Dari ketiga divisi yang berjalan aktif hanya dari divisi bank sampah saja. Hal ini dikarenakan kurangnya karyawan yang bekerja pada bank sampah Kasturi.

### 3.2 Kondisi Eksisting Bank Sampah Gemah Ripah Bantul

Bank sampah gemah ripah memiliki struktur organisasi yang terdiri dari direktur, sekretaris, bendahara, koordinator, teller dan petugas lainnya. Berikut adalah struktur organisasi dari bank sampah gemah ripah :

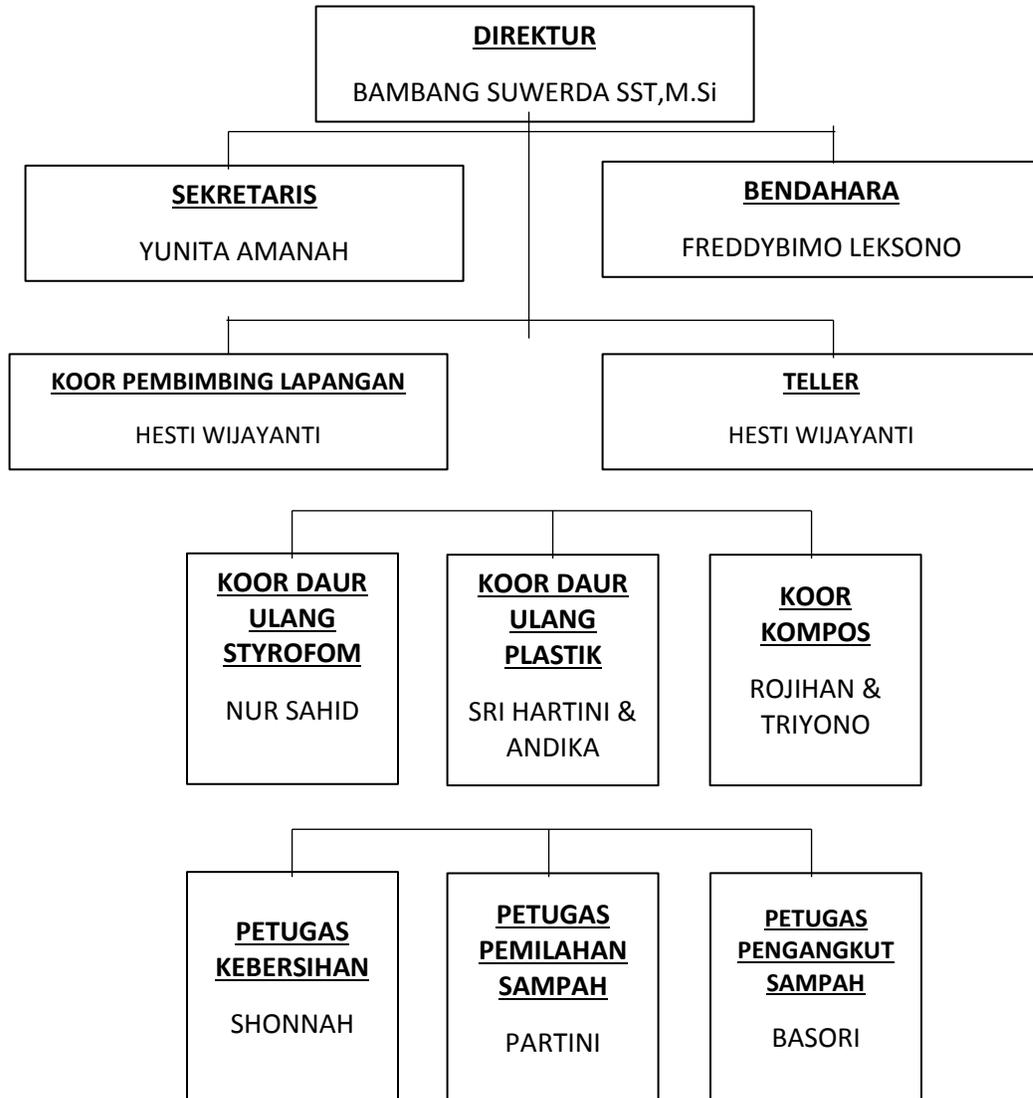


Diagram 3.2 struktur organisasi bank sampah gemah ripah

Dengan adanya koordinator para tamu atau peneliti yang ingin tahu tentang setiap kegiatan daur ulang akan di tujukan kepada setiap koordinator dan mereka akan menjelas kan dari proses awal hingga akhir. Karena bank sampah Gemah Ripah adalah bank sampah induk jumlah sampah yang masuk setiap harinya banyak jadi dibentuk lah petugas untuk kebersihan, pemilahan sampah dan pengangkut sampah sehingga sampah yang masuk setiap harinya tidak menumpuk sembarangan di bank sampah.

### 3.3 Jumlah Nasabah Bank Sampah Kasturi

Bank sampah kasturi memiliki total 160 nasabah dan yang aktif menabung sebanyak 9 orang nasabah. Bank sampah kasturi tidak melakukan cara khusus untuk meningkat kan jumlah

nasabah untuk menabung di bank sampah kasturi karena memang tujuannya untuk mawadahi masyarakat daerah sekitar bank sampah kasturi. Sebelum adanya bank sampah kasturi ini masyarakat sudah mengelola sampah secara mandiri. Namun bank sampah kasturi mempersilahkan siapa saja untuk bergabung dengan Bank Sampah Kasturi.

### 3.4 Jumlah Nasabah Bank Sampah Gemah Ripah

Bank Sampah Gemah Ripah memiliki 1500 nasabah yang menabung namun yg aktif hanya 36 orang nasabah saja. Setiap bulannya Gemah Ripah selalu memiliki kenaikan jumlah nasabah, minimal 4 orang persatu bulannya.

### 3.5 Jenis Sampah Pada Bank Sampah Kasturi

Sampah yang ditampung oleh bank sampah kasturi ada berbagai macam, berikut adalah jenis jenis sampah yang paling umum ditabung oleh nasabah

Tabel 3.1 Jenis Sampah Kasturi

No	Kategori Sampah	Jenis Sampah
1	Plastik	Kerasan
		Putihan
		Bodong
		PE
		HD
		Kawul
		Metalik
		Mika
		Aqua gelas
		Bagor
		PS kaca
		Aki
		Ember warna
		Plastik sablon
2	Kertas	Arsip
		Buram
		Koran
		Kardus
		Duplex
		Sak semen
3	Kaca	Botol sirup
		Botol bir
		Botol kecap
4	Logam	Sari (wadah softdrink)
		Kaleng
		Besi
		Alumunium
		Tembaga
		Seng

		Kuningan (alat makan)
		Kabel serabut
		Kabin

Sumber: Bank Sampah Kasturi

### 3.6 Jenis Sampah Pada Bank Sampah Gemah Ripah

Ada beberapa jenis sampah yang dapat diterima oleh bank sampah. Namun tidak semua jenis sampah dapat didaur ulang oleh bank sampah gemah ripah. Berikut adalah jenis sampah yang terdapat pada bank sampah gemah ripah:

Tabel 4.2 Jenis Jenis Sampah

No	Kategori Sampah	Jenis Sampah
1	Plastik	Kresek
		PP/KB
		Owol
		PPS
		Bagor
2	Kertas	Arsip
		Buram
		Koran
		Kardus
		Duplex
		Buku tulis
		Sak semen
3	Mainan/campuran	Ember
		Bodong
		Aqua gelas
		Kerasan
4	Besi	Kabin
		Zeng
		Alumunium
		Tembaga
		Baja
		Jadel (keran, selang, washtafel)
5	Botol	Beling
		Orzon
		Kaleng
		Niumsari
6	Lain-lain	Sendal/sepatu
		Lampu
		Aki
		Minyak jelantah

Sumber : Bank Sampah Gemah Ripah

Dari kedua tabel diatas dapat dilihat bank sampah kasturi hanya menerima 4 jenis sampah saja yaitu plastik, kertas, kaca dan logam karena jenis sampah ini yang diterima oleh pengepul agar bisa dijual kembali. Untuk bank sampah Gemah Ripah memiliki 6 jenis sampah

ini karena bank sampah Gemah Ripah menerima semua jenis sampah masuk yang berpotensi daur ulang kecuali sampah basah seperti sisa makan. Karena setiap sampah memiliki jenis klasifikasi pengolahan yang berdeda maka dibuatlah klasifikasi berdasarkan jenis sampah yang masuk. Dengan begitu para pengepul dan pengrajin dapat mengambil sampah sesuai yang mereka butuhkan.

### 3.7 Proses Pengolahan Bank Sampah Kasturi

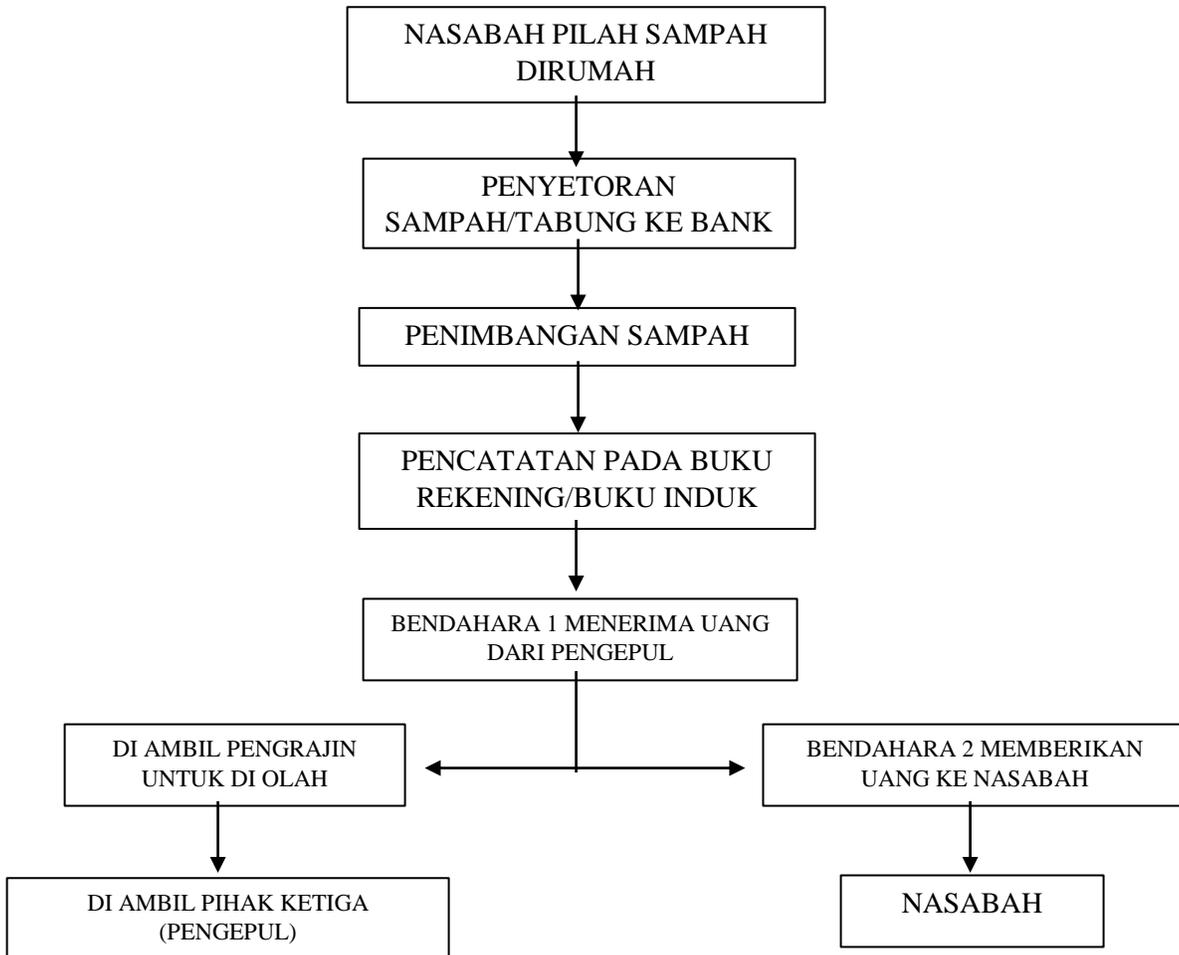


Diagram 3.3 Diagram Alir Proses Menabung Kasturi

Untuk saat ini bank sampah kasturi tidak memiliki pengolahan khusus karena tenaga kerja yang ada di Kasturi mayoritas adalah ibu rumah tangga dan tidak memiliki jadwal kerja khusus. Hanya melakukan pengumpulan sampah yang sudah dipilah dulu dirumah nasabah dan sudah bersih kemudian disetor kepada bank sampah. Setelah sampah yang terkumpul di bank sampah kasturi penuh baru diserahkan kepada

pengepul. Biasanya pengepul mengambil sampah selama 2 bulan 1 kali pengambilan ke bank sampah. Berikut adalah tabel total barang yang keluar atau dijual ke pengepul :

Tabel 3.3 Jumlah Sampah per-dua bulan

NO	KATEGORI SAMPAH	JENIS SAMPAH	TOTAL JENIS SAMPAH	TOTAL SAMPAH
1	Plastik	Kerasan	14 Kg	139 Kg
2		Putihan	45 Kg	
3		Bodong	20 Kg	
4		Pe	15 Kg	
5		HD	10 Kg	
6		Plastik sablon	10 Kg	
7		PS kaca	2 Kg	
8		Aqua gelas	11 Kg	
9		Ember warna	5 Kg	
10		Bagor	7 Kg	
11	Kertas	Duplex	34 Kg	110,5 Kg
12		Koran	6 Kg	
13		Kardus	47 Kg	
14		Arsip	13 Kg	
15		Buram	2,5 Kg	
16		Sak semen	8 Kg	
17	Kaca	Botol	15 Buah	39 Kg
18		Kaca	24 Kg	
19	Logam	Sari	6 Kg	122 Kg
20		Kaleng	25 Kg	
21		Besi	72 Kg	
22		Alumunium	10 Kg	
23		Seng	8 Kg	
24		Kabel serabut	1 Kg	

Sumber: Bank Sampah Kasturi

Dari tabel 3.3 yang menunjukkan jenis-jenis sampah dan total sampah (Kg) yang di dapatkan oleh bank sampah kasturi kurang-lebih per-dua bulan nya. Dari tabel diatas dapat dilihat sampah yang paling banyak diterima adalah plastik dengan total 139 kg per dua bulan nya.

### 3.8 Proses Pengolahan Bank Sampah Gemah Ripah Bantul

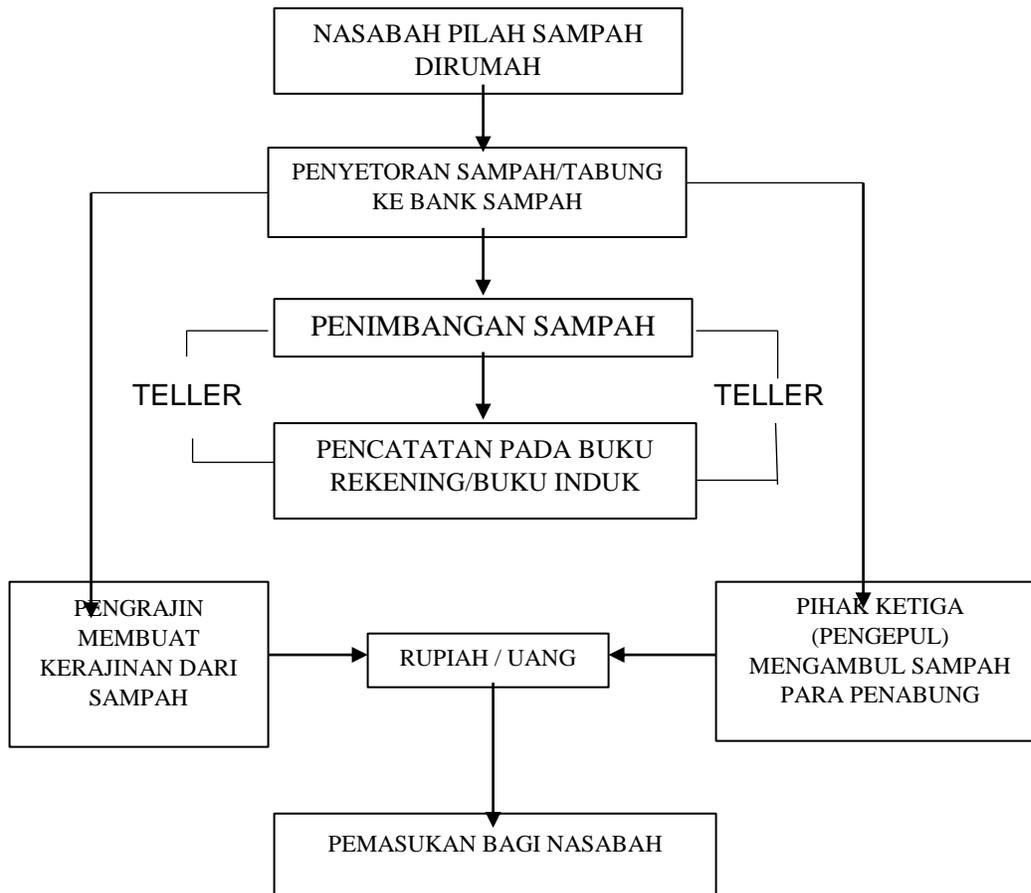


Diagram 3.4 Diagram Alir Proses Menabung Gemah Ripah

Bank sampah gemah ripah memiliki 3 jenis pengolahan sampah yang ada di bank sampah gemah ripah yaitu :

#### 1. Pengolahan Minyak

Pengolahan untuk minyak jelantah yang dapat diterima oleh bank sampah ada 2 jenis yaitu minyak jelantah bekas penggorengan rumah makan dan minyak jelantah bekas pemakaian harian / rumahan. Minyak jelantah yang diterima dari rumah makan diolah menjadi bahan bakar Biodisel. Tidak ada proses pemilahan yang dilakukan karena bank sampah hanya menerima minyak yang sudah dipisah dari kotoran makanan agar dapat langsung diolah. Untuk minyak jelantah yang didapat dari rumahan juga tidak memiliki proses khusus. Setelah nasabah menyetor minyak kemudian diolah oleh pekerja menjadi lilin yang diberi campuran pewarna kerayon dan sterin.



Gambar 3.1 Minyak Jelantah

## 2. Pengolahan Kompos

Sampah organik yang diterima oleh bank sampah hanya daun-daun sisa dari penebangan pohon dari warga sekitar bank sampah. proses pembuatan dari kompos itu sendiri hanya menggunakan campuran EM4 saja kemudian didiamkan selama sebulan. Setelah kompos jadi kemudian dikemas kedalam karung berukuran 5 kg dan siap untuk di jual.



Gambar 3.2 Pupuk Kompos

## 3. Pengolahan Daur Ulang

Pengolahan daur ulang dilakukan oleh 12 orang yang terdiri dari karyawan bank sampah dan juga nasabah dari bank sampah. Sampah yang diterima oleh gemah ripah adalah sampah yang sudah bersih dari kotoran dan sudah kering. Jika masih ada sampah yang basah akan

dijemur kembali selama kurang-lebih 1 hari. Sampah yang sering dan dapat didaur ulang di bank sampah gemah ripah adalah sampah pelastik, handuk/kain bekas yang kemudian dipisahkan sesuai warna dari sampah tersebut. Setelah dipilah sesuai warna kemudian sampah plastik ditumpuk menjadi beberapa lapisan kemudian disetrika hingga menjadi kering dan mengeras. Setelah itu baru digunting menggunakan pola yang sudah ada untuk dijadikan bunga atau bros untuk baju. Proses pembuatan bunga dan bros sendiri memakan waktu satu hari.



*Gambar 3.3 Bunga Plastik*

Kemudian sampah plastik yang masih bagus dijahit dan digunting sesuai pola untuk dijadikan tas atau rompi. Proses pengerjaan dari kerajinan ini memakan waktu kurang lebih 2-3 hari saja.



*Gambar 3.4 Rompi Plastik*

Untuk sampah handuk atau kain akan dijadikan pot bunga dengan cara membemberi semen basah kedalam cetakan yang sudah berisi kain atau handuk kemudian di jemur selama kurang-lebih 1 hari jika cuaca panas.



Gambar 3.5 Pot Handuk

Berikut adalah tabel total barang yang diberikan kepada pengepul dari bank sampah :

Tabel 3.3 Jumlah Sampah per-dua bulan

NO	KATEGORI SAMPAH	JENIS SAMPAH	TOTAL JENIS SAMPAH	TOTAL SAMPAH
1	Plastik	Owol (plastik campur)	117 Kg	659,78 Kg
2		Plastik kresek	20 Kg	
3		Bagor	11 Kg	
4		Ember	112,15 Kg	
5		Bodong	114 Kg	
6		Kerasan	285,63 Kg	
7	Kertas	Duplex	320 Kg	752,63 Kg
8		Dus	122 Kg	
9		Koran	24 Kg	
10		Arsip	236,35 Kg	
11		Buram	43,38 Kg	
12		Sak semen	6,49 Kg	
13	Logam	Kaleng	30 Kg	63 Kg
14		Besi	33 Kg	

15	Kaca	Beling	200 Kg	368,1 Kg
16		Orson	168,1 Kg	
17	Lain-lain	Sendal/sepatu	70,29 Kg	
18		Minyak jelantah	139 kg	

*Sumber: Bank Sampah Gemah Ripah*

Berdasarkan tabel 3.4 yang menunjukkan jenis-jenis sampah yang diterima oleh bank sampah gemah ripah dan total sampah (Kg) per-dua bulan sekali. Dari tabel diatas dapat kita lihat sampah kertas seperti duplex, bodong dan kardus yang paling banyak diterima dengan total 752,63 Kg. Sementara sampah plastik yang diterima sebanyak 659,78 Kg per-dua bulan nya, tetapi bank sampah gemah ripah tidak memiliki pengolahan khusus untuk jenis sampah kertas.

### **3.9 Hasil Pembahasan dan Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dari kedua bank sampah, jenis sampah yang masuk atau diterima di setiap bank sampah tidak jauh berbeda karena kedua bank sampah hanya menerima sampah dari rumah tangga saja. Tidak memiliki karakter khusus sampah untuk dapat menabung di bank sampah ini. Untuk saat ini bank sampah kasturi belum memiliki pengolahan yang dijadikan kegiatan wajib untuk bank sampah hanya melakukan pengumpulan sampah yang sudah terpilah oleh nasabah dirumah kemudian dijual kembali kepada pengepul sesuai jenis dari sampah tersebut. Dari bank sampah Kasturi sendiri memiliki rencana untuk menjalankan proses daur ulang dari plastik pada tahun 2019 ini. Karena bank sampah kasturi belum memiliki proses pengolahan sampah yang terencana hanya mengumpulkan sampah dari nasabah kemudian dijual ke pengepul. Salah satu rencana yang ingin dikembangkan oleh bank sampah kasturi adalah pembuatan kerajinan agar dapat dijual kembali. bank sampah kasturi sesungguhnya memiliki pengrajin untuk pembuatan kerajinan namun kerajinan tersebut dibuat apabila adanya permintaan atau bank sampah kasturi akan mengikuti pameran saja. Hal ini yang menjadikan satu target untuk pengelola bank sampah kasturi kedepannya. Perencanaan panjang bank sampah kasturi ingin mengolah kembali pembuatan kompos yang sekarang sedang dipegang oleh kelompok tani yang ada di karangasem. Adapun alternatif lain yang dilakukan oleh bank sampah kasturi apabila program yang telah dibuat tidak berjalan sesuai rencana adalah dengan mengikuti pameran dan sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah agar tetap memiliki pemasukan. Untuk saat ini bank sampah kasturi tidak memiliki strategi khusus untuk meningkatkan pemasukan bank sampah dikarenakan kasturi tidak memiliki pegawai tetap hanya pengelola saja. Pada bank sampah

kasturi pengelola dan nasabah mayoritas berasal dari kalangan ibu rumah tangga dan mahasiswa yang ngekos di sekitaran bank sampah kasturi.

Pada bank sampah gemah ripah nasabah yang bergabung lebih bervariasi mulai dari petani, karyawan kantor, ibu rumah tangga bahkan pemulung pun ada hingga mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Yogyakarta. Sebelum menjadi karyawan pada bank sampah gemah ripah para calon karyawan diberi pelatihan tentang bank sampah secara keseluruhan termasuk cara pemasaran produk yang sudah dihasilkan dari bank sampah. Kantor dari bank sampah gemah ripah berasal dari PLN dan dari DPU. Bank sampah gemah ripah juga tidak memiliki karakter khusus untuk diserahkan kepada bank sampah yang penting bersih dan kering. Bank sampah gemah ripah memiliki inisiatif untuk mengedukasi masyarakat agar lebih peduli dengan pengelolaan sampah bukan untuk mencari keuntungan semata. Bank sampah gemah ripah sudah menjalankan program ini dari awal tahun 2019. Untuk meningkatkan pemasukan pada bank sampah gemah ripah memiliki strategi dengan cara membagi hasil dengan para pengrajin yang meletakkan produk hasil dari pengolahan sampah dari gemah ripah sebesar 10% dari penjualan. Karena dalam bank sampah gemah ripah siapa pun boleh menaruh hasil kerajinan nya untuk dipasarkan kepada masyarakat, namun produk yang sudah dihasilkan bukan atas nama bank sampah melainkan atas nama dari para pengrajin. Hasil dari tabungan nasabah bisa ditukar dengan pulsa, tiket pesawat, tiket kereta dan BPJS. Kemudian dari hasil tersebut bank sampah mendapatkan feedback berupa listrik dari PLN selaku sponsor dari bank sampah gemah ripah. Hal ini merupakan salah satu keuntungan untuk bank sampah.

Sedangkan tanggapan para nasabah dengan adanya bank sampah mereka merasa terbantu untuk memudahkan mengurangi jumlah sampah yang bertumpuk karena pada awalnya mereka hanya menumpuk sampah kemudian dibakar begitu saja. Sehingga dengan adanya bank sampah lingkungan menjadi bersih dan meminimalisir pencemaran sehingga tidak menyebabkan polusi lain dari pembakaran sampah. Hasil dari menabung bank sampah biasanya diambil oleh nasabah pada saat adanya hari besar seperti menjelang lebaran, natal dan tahun baru namun ada juga yang mengambil uang sebulan atau dua bulan sekali untuk kebutuhan harian. Oleh karena itu hasil tabungan para nasabah sekali penarikan bisa mencapai 1 juta lebih per tahun nya. Untuk nasabah yang masih menjadi mahasiswa atau pelajar biasanya digunakan untuk membeli buku, seragam sekolah, pulsa, bensin dan rokok. Sedangkan untuk ibu rumah tangga dan lain-lain biasanya hasil dari menabung di bank sampah digunakan untuk membeli kebutuhan rumah tangga. Dengan adanya bank sampah nasabah merasa terbantu dalam hal kesehatan, kebersihan lingkungan, rumah dan perekonomian dengan cara menabung sampah sedikit demi sedikit. Untuk bergabung dengan bank sampah

tidak ada pelatihan khusus pada kedua bank sampah hanya mengikuti sosialisasi umum yang dibuat oleh bank sampah. Apabila dari nasabah memiliki keinginan untuk membuat kerajinan atau mendaur ulang maka pihak dari bank sampah menyediakan pelatihan yang dapat diikuti oleh siapa saja. Dengan adanya bank sampah kemampuan nasabah untuk mendaur ulang menjadi lebih meningkat dari mulai tidak tahu kalau sampah bisa diolah hingga menghasilkan kerajinan yang dapat dijual kembali sekarang menjadi tahu dan lebih peduli dengan keberadaan bank sampah.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis sampah yang diterima oleh kedua bank sampah berdasarkan potensinya dan tidak memiliki karakteristik khusus untuk setiap jenisnya namun kedua bank sampah tidak menerima sampah basah untuk diolah atau didaur ulang.
2. Bank sampah kasturi untuk saat ini belum memiliki pengolahan terhadap sampah yang diterima dari nasabah hanya berperan sebagai pengumpul sampah yang sudah dipilah untuk dijual kembali kepada pengepul. Untuk bank sampah gemah ripah proses pengolahan sampah berdasarkan jenisnya lebih bervariasi.
3. Manfaat keberadaan bank sampah untuk nasabah adalah nasabah merasa terbantu dalam hal kesehatan, kebersihan lingkungan, rumah dan perekonomian nasabah terbantu dengan cara menabung sampah sedikit demi sedikit dari hasil penjualan sampah.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Artiningsih, Komang Ayu, (2013), Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Undip.
- Rizaldy, B, (2019). Kontribusi Nasabah Dalam Peningkatan Ekonomi Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Gemah Ripah Bantul Dan Kasturi Condong Catur, Sleman, Yogyakarta). UII
- Kristina, Helena J., (2014), Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia, Semarang.
- Vidyana Arsanti dan Sri Rum Giyarsih, (2012), Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta.

Mularsri, Asti, (2016), Analisis Situasi Permasalahan Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya.

Permana, Ahmad Halim, (2015), Pilah Sampah Sudah Jadi Gerakan Masal, UPI Bandung.

Suryani, Anih Sri, (2014), Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan bank sampah, Malang

Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta, (2018). Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di D.I.Y. 2016-2017

Dwi Ningsih dan Dra. Suparmini, M. Si., (2017). Partisipasi Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pengelolaan Sampah di Dusun Kabunan, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman.

Suwerda, B.(2012). Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disetai Penerapan Bank Sampah "Gemah Ripah" di Dusun Badegan Bantul. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah. Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 69. Sekretariat Negara Jakarta.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah.

Setiadi, amos, (2015), Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Hoesein, H.Asrul, (2018), Tantangan Dan Peluang Koperasi Dalam Pengelolaan Bank Sampah.Green Indonesia Foundation. Jakarta.